

**PERAN GERAKAN VOLUNTERISME WARGA EMAS DAN AHLUL
KHIDMAH DALAM PELAYANAN SOSIAL LANSIA DI YAYASAN AL
JENDERAMI, SELANGOR, MALAYSIA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh:

Faiz Muhammad Awaludin

NIM 21102030040

Pembimbing:

Prof. Dra. Hj. Siti Syamsivatun, M.A., Ph.D.

NIP 196403231995032002

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-701/Un.02/DD/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERAN GERAKAN VOLUNTERISME WARGA EMAS DAN AHLUL KHIDMAH DALAM PELAYANAN SOSIAL LANSIA DI YAYASAN AL JENDERAMI, SELANGOR, MALAYSIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAIZ MUHAMMAD AWALUDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 21102030040
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 684aa4f12d4d9



Penguji I

Ahmad Izudin, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 684a6257025b7



Penguji II

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 6847e727ded31



Yogyakarta, 27 Mei 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Mafuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 684b7d69eab48

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Faiz Muhammad Awaludin

NIM : 21102030040

Judul Skripsi : **PERAN GERAKAN VOLUNTERISME WARGA EMAS
DAN AHLUL KHIDMAH DI DALAM PELAYANAN
SOSIAL LANSIA DI YAYASAN AL-JENDERAMI,
SELANGOR, MALAYSIA**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Sosial. Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut dapat segera di-munaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2025

Pembimbing,

Prof. Dra. Hj. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
NIP. 196403231995032002

Mengetahui:
Ketua Prodi

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 198308112011012010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faiz Muhammad Awaludin
NIM : 21102030040
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **PERAN GERAKAN VOLUNTERISME WARGA EMAS DAN AHLUL KHIDMAH DI DALAM PELAYANAN SOSIAL LANSIA DI YAYASAN AL-JENDERAMI, SELANGOR, MALAYSIA** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 21 Mei 2025
.....kan,

STATE ISLAMIC UNIVER
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

10000
METERAI
TEMPEL
DATE 1 AM 238903229
faiz muhammad awaludin
NIM. 21102030040

MOTTO

“Golek ngelmu iku akeh cobaan lan ujiane, sing sabar! Gusti Allah bakal maringi ganjarane”

(Al-Maghfurlah K.H. Asyhari Marzuqi, Lc.)

“Kenapa kita sedemikian ribet dalam hidup? Karena kita terlalu berlebihan dan menginginkan banyak hal yang sebenarnya tidak diperlukan”

(K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim)

“Ampun supe sholat!”

(Ayah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kedua orang tuaku tercinta, terima kasih atas setiap doa yang tak pernah putus dalam setiap sujudmu.

Tak ada kata yang mampu menggambarkan betapa besar cinta, pengorbanan, dan segala usaha yang telah engkau berikan sepanjang hidupku.

Karya sederhana ini adalah wujud kecil dari restu dan doa yang selalu mengiringiku.

Untuk adik, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa menjadi sumber semangat dan kekuatan, terima kasih atas dukungan serta doa yang telah menjadi langkah berharga dalam perjalanan ini.

Kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam,

Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

terima kasih telah menjadi wadah ilmu, pembelajaran, serta tempat bertumbuh yang penuh makna dan inspirasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, petunjuk, dan ridha-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul *“Peran Gerakan Volunterisme Warga Emas dan Ahlul Khidmah Terhadap Pelayanan Sosial Lansia di Yayasan Al-Jenderami, Selangor, Malaysia”* dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat, yang syafa’atnya sangat kita harapkan di hari akhir kelak. *Aamiin.*

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa terdapat banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, semangat, dan doa. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dra. Hj. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS). Terima kasih atas kesediaannya dalam meluangkan waktu

untuk membimbing, memberikan arahan, serta menyemangati penulis sepanjang proses penyusunan skripsi ini, sejak tahap awal hingga akhirnya dapat diselesaikan dengan baik.

5. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA). Terima Kasih atas dampingannya selama masa perkuliahan di Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap dosen dan karyawan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih telah memberikan ilmu yang tak ternilai dan membimbing kami dengan segenap hati.
7. Kepada kedua orang tua tercinta, Ibu Ratna Nur Fadhilah, S.Kep., yang dengan penuh kasih sayang, doa, serta dukungannya menjadi sumber kekuatan terbesar, dan Ayah Murtadho, M.Ag., yang senantiasa menjadi panutan dan inspirasi dalam setiap perjalanan hidup. Karya ini penulis dedikasikan sebagai ungkapan kasih dan rasa hormat yang mendalam.
8. Untuk keluarga tercinta, khususnya Mbah Ti, terima kasih, sehat selalu, *njiih*. Untuk adik-adikku tersayang, Aufa, Nafis, dan Ashfa, kehadiran kalian adalah anugerah yang melengkapi hari-hari dengan tawa dan semangat. Teruslah menapaki jalan ilmu di pondok, dan jangan lelah dalam pengabdian. Dan untuk adik sepupu tersayang, Fathan dan Andra,

Semangat menuntut ilmu, semoga kelak menjadi cahaya bagi masa depan kalian.

9. Pendiri Yayasan Al-Jenderami, Ketua Pusat Pengajian Hayat Ibu Ayah Yayasan Al-Jenderami, serta Warga Emas dan Ahlul Khidmah di Yayasan Al-Jenderami. Terima kasih untuk segala bantuan dan waktunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Untuk sahabat-sahabat seperjuangan dalam Praktik Pemberdayaan Masyarakat (PPM) Lansia, Rere, Ikies, Pina, dan Qiyya, terima kasih atas semangat, dukungan, dan kebersamaan yang tak ternilai sepanjang proses ini. Semoga setiap langkah yang telah kita tapaki menjadi awal dari kesuksesan di jalan kita masing-masing, dan kenangan ini tetap abadi sebagai bagian indah dalam perjalanan hidup kita.
11. Teman-teman Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam tahun 2021, terima kasih atas motivasi dan dukungan selama perjalanan ini.
12. Kelompok KKN 219 Cabean, yang memberi banyak arti berkehidupan bersama nan menyenangkan.
13. Untuk sahabat-sahabat terbaik, penghuni Kamar A9 Pondok Pesantren Nurul Ummah, keluarga kecil Grup ILVU11000, Grevarion Inquisition, serta Kontrakan Hadil Iman Pringwulung, terima kasih telah menjadi bagian berharga dalam perjalanan ini. Atas setiap dukungan yang tak pernah surut dan kebersamaan yang setia mengiringi, kalian adalah warna yang memperindah kisah ini.

14. Serta berbagai pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan secara langsung maupun tidak langsung demi berjalannya penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi setiap pembaca dan memberikan kontribusi berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Pengembangan Masyarakat Islam. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, kelemahan, dan keterbatasan dalam penyusunan karya ini. Oleh karena itu, penulis dengan tulus memohon maaf atas segala kekhilafan yang ada. Sekian dan terima kasih.

Penulis,



Faiz Muhammad Awaludin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
<i>ABSTRACT</i>.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori	14
G. Metode Penelitian.....	41
H. Sistematika Pembahasan	53
BAB II GAMBARAN UMUM YAYASAN AL-JENDERAMI	55
A. Profil Yayasan Al-Jenderami, Selangor, Malaysia	55
B. Warga Emas dan Ahlul Khidmah sebagai Relawan Pelayanan Sosial	74
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	83
A. Peran Gerakan Volunterisme Warga Emas dan Ahlul Khidmah Dalam Pelayanan Sosial Lansia	83
B. Kontribusi Gerakan Volunterisme Warga Emas dan Ahlul Khidmah Dalam Pelayanan Sosial Lansia	99

C. Analisis Peran dan Dampak Gerakan Volunterisme Warga Emas dan Ahlul Khidmah Dalam Pelayanan Sosial Lansia	104
BAB IV PENUTUP	132
A. Kesimpulan.....	132
B. Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA	137
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	143



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Narasumber	40
---------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Yayasan Al-Jenderami.....	44
Gambar 2.2 Struktur Organisasi YAJ	48
Gambar 2.3 Kunjungan Majelis Penasihat Wanita Sabah	50
Gambar 2.4 Kantor PPSHIA YAJ	51
Gambar 2.5 Lorong Kamar Warga Emas.....	54
Gambar 2.6 Ruang Perawatan Kesehatan bagi Warga Emas.....	55
Gambar 2.7 Masjid Al-Jenderami.....	56
Gambar 2.8 Majelis Penutup Daurah Al-Jenderami Juni 2024	58
Gambar 2.9 <i>Budget Stay</i> Al-Jenderami.....	60
Gambar 2.10 Kegiatan Pertanian dan Peternakan di YAJ	62
Gambar 2.11 Pengurus Yayasan Al-Jenderami.....	64
Gambar 2.12 Petugas Keperawatan di <i>Sick Bay</i> YAJ	67
Gambar 2.13 Petugas Kebersihan di YAJ	69
Gambar 3.1 Kantor Pengerusi YAJ.....	73
Gambar 3.2 Aktivitas Melukis Warga Emas.....	75
Gambar 3.3 Kantor PPSHIA YAJ	76
Gambar 3.4 Ruang Kesehatan di <i>Sick Bay</i>	77
Gambar 3.5 Ruang Terapi di <i>Sick Bay</i>	78
Gambar 3.6 Suasana Lingkungan Kompleks YAJ.....	82
Gambar 3.7 Kedai YAJ.....	83
Gambar 3.8 Swalayan YAJ	84
Gambar 3.9 Peralatan Tim Media YAJ.....	85

ABSTRAK

Faiz Muhammad Awaludin, 21102030040. *Peran Gerakan Volunterisme Warga Emas dan Ahlul Khidmah dalam Pelayanan Sosial Lansia di Yayasan Al-Jenderami, Selangor, Malaysia*, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Penelitian ini didasarkan pada peningkatan jumlah warga lanjut usia di Malaysia yang menimbulkan berbagai tantangan sosial, terutama dalam hal pelayanan dan kesejahteraan mereka. Yayasan Al-Jenderami, sebagai lembaga keagamaan berbasis komunitas, menginisiasi gerakan volunterisme yang melibatkan warga emas dan Ahlul Khidmah untuk mendukung pelayanan sosial secara spiritual dan operasional.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap tujuh informan kunci. Teori yang digunakan adalah teori peran Mintzberg yang mencakup tiga kategori: peran interpersonal, peran informasional, dan peran pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warga emas berperan sebagai pemimpin moral, penasihat spiritual, dan penggerak komunitas. Sedangkan Ahlul Khidmah berfungsi sebagai pelaksana teknis, pendamping harian, serta penghubung nilai antar generasi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan volunterisme tersebut memberikan dampak signifikan, baik secara emosional maupun spiritual, terhadap lansia di yayasan. Selain itu, terbentuk solidaritas sosial lintas generasi yang menguatkan nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan model pelayanan sosial berbasis komunitas dan nilai spiritual seperti yang diterapkan di Yayasan Al-Jenderami untuk dapat diadaptasi di konteks Indonesia maupun negara lainnya.

Kata Kunci: *Volunterisme, Warga Emas, Ahlul Khidmah, Pelayanan Sosial Al-Jenderami*

ABSTRACT

Faiz Muhammad Awaludin, 21102030040. The Role of Elderly Volunteerism and Ahlul Khidmah in Elderly Social Services at Al-Jenderami Foundation, Selangor, Malaysia. Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Islamic Community Development Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University.

This study examines the role of elderly volunteerism and Ahlul Khidmah in elderly social services at the Al-Jenderami Foundation, Selangor, Malaysia. The research is grounded in the growing elderly population in Malaysia, which poses various social challenges, particularly in terms of care and well-being. The Al-Jenderami Foundation, a faith-based community institution, initiated a volunteerism movement involving elderly individuals and Ahlul Khidmah to support social services through both spiritual and operational efforts.

The study employs a descriptive qualitative method, collecting data through in-depth interviews with seven key informants. The theoretical framework is based on Mintzberg's role theory, which encompasses three categories: interpersonal roles, informational roles, and decisional roles. The findings reveal that elderly individuals serve as moral leaders, spiritual advisors, and community mobilizers, while Ahlul Khidmah act as technical implementers, daily companions, and intergenerational value connectors.

The results highlight that this form of volunteerism significantly enhances the emotional and spiritual well-being of the elderly and fosters strong intergenerational social solidarity rooted in religious and humanitarian values. The study recommends the development of community-based social service models inspired by the Al-Jenderami Foundation to be adopted in Indonesia and other countries

Keywords: *Volunteerism, Elderly, Ahlul Khidmah, Social Services, Al-Jenderami*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, dunia menghadapi berbagai permasalahan yang memerlukan keterlibatan aktif dari seluruh pihak untuk menemukan solusi yang efektif.¹ Salah satu cara menghadapi permasalahan tersebut adalah kegiatan sukarelawan terorganisir sebagai bentuk penting dari perilaku solidaritas antar sesama, di mana individu dapat secara sukarela memilih untuk terlibat berdasarkan keinginan atau minat pribadi mereka.² Para sukarelawan memberikan kontribusi yang penting dalam mendukung berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat modern, baik dalam situasi darurat seperti bencana maupun dalam kondisi normal.³

Volunterisme merupakan aktivitas dimana individu secara sukarela menginvestasikan waktunya untuk membantu orang lain, kelompok, komunitas, atau organisasi tertentu tanpa mengharapkan imbalan apapun.⁴ Volunterisme, atau sukarelawan, mengacu pada aktivitas, pekerjaan, atau tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok secara sukarela tanpa menerima imbalan,

¹ Musabiq, S. A., Adisya, A., Shabrina, A. K., Lutfiana, A., Widyani, B. R., Rahmatia, D. A., ... & Prasetyo, M. S. (2020). "Volunteering: A Study of Psychological Attribute Related to Indonesian Emerging Adult Volunteer Motivation.", *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, (3), 400-425. hlm. 400.

² Agustawan, A., Lisdiyati, P., & Purba, S. H. (2021). "Motivasi Pemuda Untuk Mengikuti Program Relawan Edukasi Kesehatan di Media Sosial.", *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 225-232. hlm. 225.

³ Linda K, LucasM. (2006). *Sustaining the Motivation to Volunteer in Organizations*. hlm 157.

⁴ John Wilson, "Volunteering", dalam *Annual Review of Sociology*, 26:215, 2000, hlm. 218.

dengan tujuan untuk menciptakan kondisi yang lebih baik serta memberikan manfaat bagi masyarakat.⁵ Sedangkan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), volunteerisme adalah praktik penggunaan tenaga sukarelawan atau relawan, terutama dalam layanan masyarakat atau program serta organisasi pendidikan.⁶

Relawan menurut Organisasi Buruh Internasional atau *International Labour Organization (ILO)* adalah individu dalam usia produktif yang bekerja untuk jangka waktu tertentu, tanpa menerima upah, tanpa kewajiban menghasilkan barang atau jasa, serta tidak bertujuan untuk kepentingan pribadi atau keluarganya.⁷ Motivasi relawan ini sulit dijelaskan secara tekstual, karena bagi setiap relawan, hal tersebut memiliki konteks yang unik. Setiap relawan memiliki ketertarikan pada kegiatan atau aspek yang berbeda-beda.⁸

Tidak hanya dilakukan oleh individu, volunteerisme juga dilaksanakan oleh kelompok, komunitas, atau organisasi yang bersifat sukarela. Sesuai dengan terminologinya, merupakan entitas yang beroperasi berdasarkan prinsip kesukarelaan, dengan sebagian besar tujuan utamanya adalah memberikan bantuan kepada pihak lain.⁹ Organisasi volunteerisme dibentuk dengan

⁵ Ibrahim, M. Y. (2017). "Pengaruh Amalan Komunikasi Terhadap Penglibatan Belia Dalam Kesukarelawanan.", *Malaysian Journal of Society and Space*. hlm. 82

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.web.id/volunteerisme> diakses pada tanggal 16 September 2024

⁷ ILO: International Labour Office. (2011). *Manual on the Measurement of Volunteer Work*. Geneva: *International Labour Office*.

⁸ Syarif, A. M. (2021). *Model Edukasi Kerelawanan di Sekolah Relawan*. hlm.58

⁹ Rif'qi, A. (2018). *Voluntarisme Dalam Komunitas. Studi Pada Komunitas Jendela Jakarta, Manggarai, Jakarta Selatan* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta). hlm.2.

menguatkan nilai-nilai bersama yang berfungsi sebagai landasan untuk menggerakkan sumber daya manusia dan keuangan. Karakteristik utama dari organisasi ini adalah keragaman fokus mereka terhadap isu-isu tertentu dan pengembangan inovasi sosial yang sering kali tidak diperhatikan atau diadopsi oleh pemerintah.¹⁰

Program *Healthy Ageing with KMB*, melibatkan 50 sukarelawan pelajar dari Kolej Tan Sri Mustaffa Babjee (KMB) serta Universiti Putra Malaysia (UPM). Program ini diselenggarakan oleh Sekretariat Kesukarelawan dan Mobiliti, Majlis Perwakilan Kolej, KMB, UPM tahun 2022/2023, bekerjasama dengan Jabatan Kebajikan Masyarakat Negeri Selangor (JKMNS) dan Institut Penyelidikan Penuaan Malaysia (MyAgeing™), serta dukungan dari *Farm Fresh Berhad*. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah keterampilan sosial mahasiswa melalui interaksi dengan komunitas warga emas di Rumah Seri Kenangan (RSK), Cheras, Selangor. Menurut pengarah program, Aqilah Abd Rahman, program ini juga menjadi wadah bagi pelajar untuk mengembangkan kepekaan sosial terhadap kebutuhan warga emas serta memperkuat keterlibatan mereka dalam kegiatan berbasis masyarakat. Pemilik RSK Cheras, Nik Ahmad Ismadi Nik Azali mengatakan bahwa program tersebut memberikan manfaat, dan beliau

¹⁰ Jonathan H. Turner, "Toward a Sociology Theory of Motivation", *American Sociological Review*, 1987, Vol. 52, No. 1, hlm. 16.

menyambut baik kedatangan para mahasiswa UPM untuk mengadakan kegiatan bersama para warga emas di sana.¹¹

Warga emas merupakan istilah yang sering digunakan di Negara Malaysia terkait penyebutan warga lanjut usia (lansia). Warga emas ini didefinisikan sebagai mereka yang berumur 60 tahun serta lebih tua. Definisi ini didasari pada istilah yang ditetapkan oleh *World Assembly on Ageing* pada tahun 1982 di Vienna, Austria. Istilah ini digunakan secara meluas dalam kajian dan perbincangan mengenai penuaan.¹² Berdasarkan panduan dari Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO), warga emas diklasifikasikan dalam tiga kelompok, yaitu *elderly* dengan rentang usia 60-74 tahun, *old* antara 75-90 tahun, dan *very old* untuk usia di atas 90 tahun. Namun, secara umum, kategori warga emas mencakup individu yang berusia 60 tahun atau lebih tua.¹³ Seiring dengan meningkatnya angka harapan hidup di Malaysia, jumlah warga emas pun bertambah. Berdasarkan data dari Jabatan Statistik

¹¹ Aqilah Abd Rahman. Universiti Putra Malaysia, "Sukarelawan KMB Santuni Warga Emas RSK Cheras, Selangor". https://www.upm.edu.my/berita/sukarelawan_kmb_santuni_warga_emas_rsk_cheras_selangor-71585 diakses tanggal 7 Oktober 2024.

¹² Jabatan Kebajikan Masyarakat. Kementerian Pembangunan Wanita, Keluarga dan Masyarakat, "Warga Emas". <https://www.jkm.gov.my/jkm/index.php?id=VEpUUXV3THFURkZETmxWNjZpQ1BXdz09&r=portal%2Fleft> diakses tanggal 13 September 2024

¹³ Kushariyadi, *Asuhan Keperawatan pada Klien Lanjut Usia*, Jakarta: Salemba Medika, 2010. hlm.2.

Malaysia (JSM), persentase penduduk yang tergolong sebagai lansia mengalami peningkatan, dari 7.0% pada tahun 2021 menjadi 7.3% pada tahun 2022.¹⁴

Warga emas sering menghadapi berbagai kesulitan, seperti penurunan kesehatan fisik, rasa kesepian, dan keterbatasan mobilitas. Situasi ini mungkin disebabkan oleh hidup sendiri, kurangnya hubungan dekat dengan keluarga, faktor budaya, serta ketidakmampuan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat.¹⁵ Tantangan-tantangan ini memerlukan langkah-langkah sosial yang efektif guna memastikan kesejahteraan mereka. Penurunan jumlah tenaga kerja di Malaysia, disertai dengan meningkatnya jumlah warga emas, telah meningkatkan beban sosial. Kondisi ini menciptakan kebutuhan akan tenaga kerja yang lebih profesional dan berdedikasi dalam menangani tantangan yang semakin kompleks terkait pengelolaan pelayanan sosial kepada mereka.¹⁶ Oleh sebab itu, penting untuk mencari berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan ini, termasuk melalui gerakan volunteerisme di dalam upaya pelayanan sosial terhadap warga emas.

Yayasan Al Jenderami Dengkil Selangor Malaysia adalah sebuah *Non-Governmental Organization* (NGO) berbentuk lembaga pendidikan berbasis Islam atau pesantren, yang terletak di Lot 27719 Kompleks Yayasan Al Jenderami,

¹⁴ Majlis Keselamatan Negara, "Negara Tua 2030: Persediaan Prasana Minda Dan Fizikal Warga Emas" 8 Mei 2023. <https://www.mkn.gov.my/web/ms/2023/05/08/negara-tua-2030-persediaan-prasana-minda-dan-fizikal-warga-emas/> diakses pada tanggal 16 September 2024

¹⁵ Singh, A., & Misra, N. (2009). "Loneliness, Depression and Sociability In Old Age. ", *Industrial psychiatry journal*, 18(1), hlm.51.

¹⁶ Had, N. H. C., (2023). "Cabaran Penyedia Perkhidmatan Peneman Mobiliti Warga Emas dalam Aspek Sumber Manusia.", *e-BANGI Journal*, 20(1). hlm.281.

Jenderam Hilir 43800, Dengkil, Selangor, Malaysia. Yayasan ini menyediakan program-program keagamaan berbasis pondok pesantren khususnya untuk warga emas. Program ini menarik minat warga emas dari berbagai negara bagian di Malaysia untuk tinggal secara mandiri di yayasan tersebut. Warga emas yang menjadi santri di Yayasan Al Jenderami mendapatkan dukungan spiritual yang terstruktur dalam lingkungan yang kondusif.¹⁷ Dalam kegiatan kesehariannya, Yayasan Al Jenderami memanfaatkan para *volunteer* atau relawan, baik internal ataupun eksternal yayasan. Para relawan ini adalah para warga emas serta ahlu khidmah yang dimobilisasi sedemikian rupa agar mampu berperan sebagai relawan yang kolektif yang rapi dan teratur di dalam memperbantuan kehidupan sosial warga emas di Yayasan Al Jenderami. Kegiatan volunterisme yang dilakukan oleh warga emas dan ahlu khidmah di Yayasan Al Jenderami tidak hanya didorong oleh motivasi sosial, tetapi juga berakar kuat pada nilai keagamaan yang hidup (*living religious values*), seperti keikhlasan, pengabdian, dan semangat khidmah kerana Allah. Nilai-nilai ini menjadi jiwa dalam setiap amal bakti yang mereka lakukan

Program-program pendidikan khusus, pemberdayaan masyarakat dan layanan sosial yang disediakan oleh pemerintah dan organisasi-organisasi nirlaba seperti Yayasan Al Jenderami, juga menjadi penting dalam meningkatkan kualitas

¹⁷ Hasriani, N. (2020). “Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Warga Emas di Yayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia” (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). hlm.10.

hidup warga emas. Dengan demikian, gerakan volunteerisme dan intervensi sosial yang efektif dapat membantu memenuhi kebutuhan warga emas dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Al Jenderami, Selangor, Malaysia, untuk meneliti lebih mendalam mengenai peran serta dampak gerakan volunteerisme yang dilakukan oleh warga emas dan ahlul khidmah di dalam pelayanan sosial lansia di Yayasan Al-Jenderami, Selangor, Malaysia. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan berharga atau model bagi lembaga atau yayasan lain dalam upaya pelayanan sosial bagi warga lanjut usia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis memformulasikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran gerakan volunteerisme warga emas dan ahlul khidmah dalam pelayanan sosial warga lanjut usia di Yayasan Al Jenderami, Selangor, Malaysia?
2. Bagaimana kontribusi gerakan volunteerisme warga emas dan ahlul khidmah dalam pelayanan sosial warga lanjut usia di Yayasan Al Jenderami, Selangor, Malaysia?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui peran gerakan volunteerisme warga emas dan ahlul khidmah dalam pelayanan sosial warga lanjut usia di Yayasan Al Jenderami, Selangor, Malaysia.
2. Menganalisis kontribusi gerakan volunteerisme warga emas dan ahlul khidmah dalam pelayanan sosial warga lanjut usia di Yayasan Al Jenderami, Selangor, Malaysia.

D. Manfaat Penelitian

Terkait dengan manfaat pada penelitian ini, penulis berharap mampu memberikan manfaat baik secara teoritis, praktis, maupun dalam aspek lainnya, dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini berkontribusi dalam ranah akademik dengan menyediakan panduan praktis terkait optimalisasi gerakan volunteerisme dalam meningkatkan kualitas pelayanan sosial bagi warga emas, khususnya di institusi berbasis pesantren seperti Yayasan Al Jenderami. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendukung organisasi ataupun institusi sejenis dalam memaksimalkan pemanfaatan sumber daya manusia berupa relawan yang tersedia, serta mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan relawan untuk memastikan layanan yang lebih efektif dan berkualitas bagi warga lanjut usia.

2. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi berharga dalam hal pengetahuan bagi para pembaca, terutama bagi mereka yang mengikuti program studi Pengembangan Masyarakat Islam. Penelitian ini turut memperkaya literatur akademik dengan perspektif baru terkait metode kesukeralewanan dari warga lanjut usia dan ahlul khidmah sebagai pelayanan sosial bagi warga lanjut usia.
- b. Harapannya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi atau pembandingan untuk penelitian lain yang memiliki keterkaitan dalam konteks volunteerisme terhadap pelayanan sosial warga lanjut usia.
- c. Diharapkan pula hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan umum serta mengambil peran penting dalam menggagas kebijakan terkait peran volunteerisme dan kontribusinya terhadap pelayanan sosial warga lanjut usia.

E. Kajian Pustaka

Penulis menyadari bahwa tulisan ini bukan merupakan penelitian yang pertama dilaksanakan. Terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki fokus penelitian yang hampir serupa. Berikut ini akan dijabarkan beberapa penelitian dengan fokus penelitian yang sama.

1. Penelitian karya Aris Hilmawan, dkk, berjudul *“Peran Pekerja Sosial dalam Memberikan Pelayanan Sosial pada Lanjut Usia”*¹⁸, ditulis pada tahun 2024.

¹⁸ Hilmawan, A., & Hamid, A. (2024). Peran Pekerja Sosial dalam Memberikan Pelayanan Sosial pada Lanjut Usia. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(3), 82-96.

Populasi lansia menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi kualitas hidup mereka, seperti keterbatasan mobilitas, masalah kesehatan, dan kurangnya interaksi sosial. Pemerintah melalui Badan Pelayanan Sosial Tresna Wredha (BPSTW) berupaya memberikan layanan sosial bagi lansia, namun menghadapi berbagai kendala. Pekerja sosial memainkan peran penting dalam mendampingi lansia, meskipun mereka juga menghadapi hambatan seperti isolasi sosial, keterbatasan mobilitas, dan beban kerja yang tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami peran pekerja sosial dan tantangan yang mereka hadapi. Dukungan berupa fasilitas kesehatan, alat bantu, dan kolaborasi antar pihak diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan. Pemantauan berkala serta langkah-langkah berkelanjutan diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi lansia.

2. Penelitian karya Rifky Syarani Fachri, dkk., berjudul “*Motivasi Kerelawanan Lansia Dalam Perspektif Islam*”¹⁹, tahun 2022. Partisipasi lansia dalam kegiatan keagamaan terkait erat dengan motivasi kerelawanan yang didorong oleh tanggung jawab religius dan moral. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Islam, kerelawanan merupakan bagian dari ibadah dan tradisi keagamaan. Motivasi lansia dalam berkerelawanan terbagi dalam aspek spiritual, yaitu mendekatkan diri kepada Allah dan mencari ketenangan batin,

¹⁹ Fachry, R. S., & Machdum, S. V. (2022). Motivasi Kerelawanan Lansia: Dalam Perspektif Islam. *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 7(2), 245-258.

serta aspek sosial, seperti memperkuat *ukhuwah* Islamiyah dan silaturahmi. Islam mengklasifikasikan motivasi ini dalam tiga tingkatan: *shadaqa* (amal), *fi sabilillah* (berbuat demi ridho Allah), dan *tatawwu* (kerelawanan). Penelitian lanjutan diperlukan untuk memahami lebih dalam pengalaman lansia dalam aktivitas kerelawanan.

3. Penelitian Faizal Efendi, dkk., berjudul “*Implementasi Nilai dan Etika Pekerja Sosial Melalui Pendampingan Relawan Sosial Bagi Lansia*”²⁰, pada tahun 2022. Pekerjaan sosial, sebagaimana diatur dalam Undang-undang (UU) No. 11 Tahun 2019, bertujuan membantu menyelesaikan masalah sosial dan dapat dilakukan oleh siapa saja dengan kemauan dan sumber daya yang memadai. Penelitian ini mengkaji implementasi nilai dan etika pekerjaan sosial dalam pendampingan relawan sosial terhadap lansia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS-LU) Sunan Drajat Banyuwangi. Prinsip kemanusiaan, pelayanan, dan pertolongan menjadi dasar utama, meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan keterampilan pendamping, kondisi rentan lansia, dan minimnya dana. LKSLU Sunan Drajat menyediakan layanan perawatan sosial, terapi, serta pembinaan mental dan spiritual. Tantangan seperti kurangnya dana dan beragam karakter lansia mempersulit proses pendampingan. Untuk mengatasinya, lembaga ini

²⁰ Efendi, F., & Rofiah, R. N. (2022). Implementasi Nilai dan Etika Pekerja Sosial melalui Pendampingan Relawan Sosial bagi Lansia. *Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Masyarakat*, 20(2), 89-100.

menerapkan asas kekeluargaan dan dialog antara relawan serta pimpinan guna meningkatkan kualitas layanan bagi lansia.

4. Penelitian Ageng Widodo, berjudul “*Peningkatan Kualitas Hidup Lansia: Implementasi Prinsip Hak Lansia Melalui Pelayanan Sosial Lanjut Usia*”²¹, tahun 2024. Penelitian ini mengeksplorasi pelayanan sosial bagi lansia di Kabupaten Banyumas berdasarkan lima prinsip Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB): kemandirian, partisipasi, perawatan, pemenuhan diri, dan martabat. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan pendamping, pekerja sosial, dan lansia sebagai informan. Hasilnya menunjukkan bahwa prinsip kemandirian diterapkan melalui akses kebutuhan dasar dan pengambilan keputusan, meski masih kurang optimal. Partisipasi lansia diwujudkan dalam keterlibatan sosial dan kebijakan. Perawatan diberikan melalui dukungan keluarga, layanan sosial, dan perlindungan hukum. Pemenuhan diri didorong dengan akses pendidikan dan rekreasi, sedangkan martabat dijaga melalui keamanan, keadilan, dan penghormatan terhadap hak lansia.
5. Penelitian Rina Iswandari, dkk., berjudul “*Peran Lazismu Bantul Sebagai Problem Solver Sosial Melalui Program Lansia Dhuafa di Kapanewon*

²¹ Widodo, A. Peningkatan Kualitas Hidup Lansia: Implementasi Prinsip Hak Lansia Melalui Pelayanan Sosial Lanjut Usia. Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat, 9(1), 24-40.

*Bantul*²², pada tahun 2023. Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Bantul berperan sebagai penyelesai masalah sosial bagi lansia dhuafa di Kapanewon Bantul, sesuai dengan teori peran Biddle dan Thomas. Namun, perannya masih belum optimal karena cakupan wilayah dan frekuensi bantuan yang terbatas. Kendala utama dalam program ini meliputi faktor internal, seperti keterbatasan SDM, dana, dan efektivitas metode pelaksanaan, serta faktor eksternal, yaitu terbatasnya pasar pendukung program. Meskipun telah berkontribusi signifikan, LAZISMU Bantul perlu meningkatkan berbagai aspek untuk mencapai keberhasilan yang lebih menyeluruh.

Kelima kajian tersebut membahas pelayanan sosial bagi lansia melalui pekerja sosial, relawan, dan lembaga sosial dengan berbagai pendekatan. Penelitian Aris Hilmawan menyoroti peran pekerja sosial dengan pendekatan profesional, sementara Rifky Syarani Fachri lebih menekankan motivasi spiritual dan sosial dalam kerelawanan lansia. Kajian Faizal Efendi membahas pendampingan relawan sosial serta implementasi nilai dan etika pekerjaan sosial. Penelitian Ageng Widodo menerapkan prinsip pelayanan sosial lansia menurut PBB, sedangkan studi Rina Iswandari menyoroti peran LAZISMU dalam

²² Iswandari, R. I., & Saharuddin, E. (2023). Peran Lazismu Bantul Sebagai Problem Solver Sosial Melalui Program Lansia Dhuafa di Kapanewon Bantul. *Jurnal Sudut Pandang*, 3(2), 66-79.

menyelesaikan masalah sosial bagi lansia dhuafa, meskipun masih menghadapi tantangan sumber daya.

Perbedaan utama penelitian penulis terletak pada fokusnya terhadap gerakan volunteerisme warga emas dan ahlul khidmah berbasis agama di Yayasan Al-Jenderami. Penelitian ini menggabungkan aspek spiritual, sosial, dan komunitas lokal yang belum secara eksplisit dibahas dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian penulis menyoroti kontribusi komunitas berbasis agama sebagai elemen kunci dalam pelayanan sosial lansia, memberikan perspektif unik dalam studi tentang volunteerisme.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian berfungsi sebagai dasar analisis untuk fokus kajian yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini membutuhkan landasan teori yang akan digunakan sebagai pijakan konseptual dan analisis terhadap fokus kajian yang menjadi objek penelitian. Pada penelitian ini, landasan teori mengarahkan kepada para volunteer atau sukarelawan sebagai objek dalam penelitian ini serta peran volunteerisme terhadap pelayanan sosial bagi warga lanjut usia sebagaimana berikut ini:

1. Tinjauan Terkait Peran Volunteerisme

a. Definisi Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran diartikan sebagai serangkaian perilaku yang seharusnya dimiliki oleh individu sesuai dengan kedudukannya di tengah masyarakat.

Sementara dalam kajian ilmu sosial, peran merujuk pada fungsi yang dijalankan oleh seseorang, yang dapat dilaksanakan karena orang tersebut menempati posisi dan memiliki status tertentu dalam tatanan sosial.²³ Peran dapat diartikan sebagai elemen yang bersifat dinamis, yang mencerminkan perubahan dalam posisi, status, maupun jabatan seseorang dalam suatu struktur sosial atau organisasi.²⁴ Menurut Soerjono Soekanto (2013), peran dapat dipahami sebagai aspek dinamis dari suatu status sosial. Artinya, ketika individu menjalankan hak dan kewajiban yang melekat pada posisinya dalam suatu struktur sosial, maka individu tersebut sedang menjalankan perannya. Dengan demikian, peran dapat diartikan sebagai tanggung jawab dan tugas individu dalam menunaikan hak serta kewajibannya sesuai dengan posisi sosial yang dimiliki. Dalam konteks ini, harapan peran merupakan konsensus sosial yang membimbing perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki peran tertentu, seperti mahasiswa, orang tua, atau perempuan

²³ E. St. Harahap, et.al, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Bandung: Balai Pustaka, 2007), hlm. 854.

²⁴ Megi Tindangen, dkk, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)," Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. vol.20:3 (2020), hlm 79–87.

diharapkan untuk berperilaku sesuai dengan ekspektasi budaya yang melekat pada peran tersebut.²⁵

b. Teori Peran

Teori Peran (Role Theory) merupakan suatu pendekatan multidisipliner yang menggabungkan berbagai teori, perspektif, dan bidang ilmu. Konsep "peran" sendiri berasal dari dunia teater, di mana seorang aktor dituntut untuk memerankan karakter tertentu dan bertindak sesuai dengan ekspektasi yang melekat pada peran tersebut. Dalam konteks ilmu sosial, individu dipandang menjalankan peran-peran sosial yang telah ditentukan oleh norma dan harapan masyarakat.²⁶

Selain itu, peran sosial (*role*) memiliki beberapa bentuk, antara lain:

1) Peran Nyata (*Enacted Role*)

Merupakan bentuk peran yang benar-benar dijalankan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tanggung jawab dan fungsi sosial yang melekat pada dirinya.

²⁵ Kadek dan Prathiwi, "Pengembangan Pengetahuan Agama Melalui Teknik Public Speaking Di Sekolah Dasar Negeri 3 Beng Gianyar", (Indonesia: Nilacakra, 2021), hlm 16.

²⁶ Janu Murdiyatmoko, Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 25.

2) Peran yang Diharapkan (*Prescribed Role*)

Adalah peran yang seharusnya dijalankan oleh seseorang berdasarkan harapan sosial atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat terhadap status yang dimilikinya.

3) Konflik Peran (*Role Conflict*)

Menggambarkan situasi ketika seseorang memiliki dua atau lebih peran sosial yang menuntut perilaku atau tujuan yang saling bertentangan, sehingga menimbulkan tekanan dalam pelaksanaannya.

4) Jarak Peran (*Role Distance*)

Merujuk pada kondisi ketika individu menjalankan suatu peran tanpa keterlibatan emosional yang penuh, atau menunjukkan ketidakterikatan terhadap peran yang sedang dijalankan.

5) Kegagalan Peran (*Role Failure*)

Terjadi ketika seseorang tidak mampu menjalankan tugas atau tanggung jawab sosial yang sesuai dengan peran yang diharapkan darinya.

6) Model Peran (*Role Model*)

Merupakan individu yang dijadikan contoh atau panutan dalam berperilaku, di mana tindakan dan sikapnya diikuti atau ditiru oleh orang lain.

7) Rangkaian Peran (*Role Set*)

Mengacu pada jaringan hubungan sosial yang terbentuk antara individu dengan pihak-pihak lain ketika ia menjalankan suatu peran tertentu.

8) Ketegangan Peran (*Role Strain*)

Menunjukkan keadaan di mana seseorang mengalami tekanan internal karena kesulitan dalam memenuhi tuntutan peran, akibat adanya pertentangan atau ketidaksesuaian antara harapan yang melekat pada peran tersebut.²⁷

Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan peran adalah perilaku yang muncul sebagai konsekuensi dari posisi atau status sosial seseorang di masyarakat.

Berdasarkan pandangan Mintzberg yang dikemukakan dalam buku Pengantar Manajemen serta Kepemimpinan Dalam Manajemen karya Siswanto dan Miftah Thoha, pemimpin

²⁷ Ibid.

komunitas beserta tim pendukungnya menjalankan tiga jenis peran utama.²⁸

1) Peran Interpersonal

Dalam peran ini, komunitas menjalankan fungsi kepemimpinan sekaligus menjadi penghubung untuk memastikan keberlangsungan aktivitas komunitas secara efektif. Selain itu, komunitas juga memainkan peran sebagai representatif dan perantara dalam menjalin komunikasi, baik dengan anggota internal maupun pihak eksternal, guna memperoleh informasi yang relevan dan mendukung kegiatan organisasi.

2) Peran Informasional

Dalam peran ini, terutama para pemimpin komunitas berfungsi sebagai pengamat atau monitor. Mereka bertugas mengidentifikasi dan mengelola informasi yang diterima oleh kelompok atau lembaga. Informasi tersebut dapat bersumber dari hasil analisis, gagasan dan kecenderungan

²⁸ Amran, A., Agustin, O., Ritonga, A. H., & Wijaya, M. R. (2019). Peranan alumni Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam dalam pengembangan dakwah Islamiyah di Kota Padangsidempuan. *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 3(2), 11.

pemikiran, serta informasi lain yang dianggap strategis dan bermanfaat bagi kemajuan komunitas

3) Peran Pengambilan Keputusan

Peran ini mencakup keterlibatan baik dari pemimpin maupun anggota komunitas dalam proses pengambilan keputusan yang bersifat strategis. Setiap individu dalam komunitas diharapkan berpartisipasi aktif dalam merumuskan pilihan-pilihan penting yang mempengaruhi arah dan kebijakan kelompok.

Penggunaan teori peran Mintzberg dalam penelitian ini didasarkan pada kesesuaian kerangka konseptual yang ditawarkan dengan konteks empirik di Yayasan Al Jenderami. Teori ini membagi peran organisasi ke dalam tiga dimensi utama, yaitu peran interpersonal, peran informasional, dan peran pengambilan keputusan. Ketiga peran ini dinilai relevan dalam menjelaskan dinamika keterlibatan warga emas dan ahlul khidmah dalam gerakan volunteerisme, khususnya dalam ranah pelayanan sosial keagamaan. Dalam peran interpersonal, warga emas dan ahlul khidmah berperan sebagai pemimpin simbolik yang juga menjadi penghubung antara yayasan, masyarakat, dan pihak luar. Mereka menjalankan fungsi-fungsi sosial yang mendukung keterikatan dan

kesinambungan aktivitas komunitas. Sementara itu, dalam peran informasional, mereka bertindak sebagai pengamat dan penyampai informasi yang berkaitan dengan program, kegiatan, dan keperluan warga, yang menjadi dasar bagi penyusunan kegiatan strategik yayasan. Adapun dalam peran pengambilan keputusan, keterlibatan mereka terlihat dalam proses penentuan kebijakan program sosial dan penyesuaian kegiatan harian. Dengan demikian, teori Mintzberg memberikan landasan teoritis yang tepat dalam memahami dan menganalisis kontribusi para relawan warga emas dan ahlul khidmah, baik dari sisi fungsi manajerial maupun dinamika sosial yang terjadi dalam organisasi komunitas berbasis relawan.

c. Definisi Volunterisme

Volunterisme atau kesukarelawanan, mengacu pada aktivitas, pekerjaan, atau tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok secara sukarela tanpa menerima imbalan, dengan tujuan untuk menciptakan kondisi yang lebih baik serta memberikan manfaat bagi masyarakat.²⁹ Relawan menurut Organisasi Buruh Internasional atau *International Labour Organization (ILO)* adalah individu atau kelompok yang berada

²⁹ Ibrahim, M. Y. "Pengaruh Amalan Komunikasi.", Ibid. hlm. 82.

dalam usia produktif yang bekerja untuk jangka waktu tertentu, tanpa menerima upah, tanpa kewajiban menghasilkan barang atau jasa, serta tidak bertujuan untuk kepentingan pribadi atau keluarganya.³⁰

Volunterisme merupakan sebuah bentuk aksi sosial yang ketika melibatkan partisipasi banyak orang, dapat digolongkan sebagai aksi sosial kolektif. Aksi sosial berbasis volunterisme ini biasanya didorong oleh adanya motivasi yang melandasi setiap individu atau kelompok relawan. Dengan demikian, individu atau kelompok yang terlibat dalam kegiatan kerelawanan memiliki tujuan atau motivasi tertentu yang menjadi dasar partisipasi mereka dalam aktivitas sosial tersebut.³¹

d. Ciri Volunterisme

Volunterisme adalah gerakan sosial yang memiliki karakteristik dan ciri unik, berfokus pada kontribusi tanpa pamrih untuk kebaikan masyarakat yang dicirikan sebagaimana berikut:

1) Altruisme

Altruisme, atau sikap peduli terhadap kesejahteraan orang lain, menjadi dasar utama dalam volunterisme.

³⁰ ILO: International Labour Office. (2011). *Manual on the Measurement of Volunteer Work*. Geneva: *International Labour Office*. Ibid.

³¹ Isti'anah, M. (2023). Volunterisme Elektoral Melalui Sistem Sosial Untuk Partisipasi pada Pemilihan Bupati Tasikmalaya 2020. *Diadik Komunika*, 1(1). hlm. 7.

Relawan tergerak untuk membantu tanpa mengharapkan balasan, mencerminkan kepedulian yang tulus terhadap orang lain. Penelitian mengungkapkan bahwa individu dengan orientasi nilai sosial yang lebih altruistik cenderung lebih berperan aktif dalam kegiatan sukarela.³²

2) Motivasi Non-Profit

Kegiatan volunteerisme berorientasi pada tujuan sosial yang lebih luas daripada keuntungan finansial. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengatasi berbagai permasalahan sosial yang ada. Para relawan secara aktif berpartisipasi dalam proyek-proyek yang memberikan dampak positif bagi komunitas setempat, dengan motivasi murni untuk membantu tanpa mengharapkan imbalan materi.³³

3) Komitmen Sosial

Komitmen sosial tercermin dalam dedikasi relawan yang berperan dalam berbagai isu masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Relawan tidak hanya menyumbangkan waktu dan tenaga, tetapi juga

³² Nowakowska, I. (2022). "Volunteerism in the Last Year as A Moderator Between Empathy and Altruistic Social Value Orientation: An Exploratory Study.", *Current Issues in Personality Psychology*, 9(1). Hlm. 11-12.

³³ Myers, C. K., & Carpenter, J. P. (2007). *Why Volunteer? Evidence On The Role Of Altruism, Reputation, and Incentives*. Hlm.7.

melibatkan emosi dan sumber daya mereka guna mewujudkan perubahan positif. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan tingkat empati yang tinggi cenderung lebih aktif dalam kegiatan sukarela.³⁴

e. Bentuk Volunterisme

Volunterisme diwujudkan dalam beragam bentuk pelayanan sosial yang bertujuan untuk membantu masyarakat.³⁵

Berikut adalah empat contoh aktivitas tersebut:

1) Pengabdian Masyarakat

Dalam kegiatan ini, relawan mengambil bagian dalam berbagai program untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti memberikan pendidikan bagi anak-anak yang kurang mampu. Aktivitas ini sering meliputi pengajaran, bimbingan belajar, dan peningkatan literasi untuk memperluas akses pendidikan bagi anak-anak dari latar belakang ekonomi terbatas.

2) Kegiatan Kemanusiaan

Relawan sering kali terlibat langsung dalam situasi darurat, seperti bencana alam, guna memberikan bantuan kepada para korban. Bantuan yang diberikan mencakup

³⁴ Ibid.

³⁵ Ibid.

distribusi makanan, penyediaan tempat tinggal sementara, dan dukungan psikologis bagi mereka yang terdampak. Kegiatan ini menunjukkan kepedulian relawan dalam merespons kebutuhan mendesak di masyarakat.

3) Pelayanan Kesehatan

Relawan yang memiliki keterampilan di bidang medis kerap terlibat dalam pelayanan kesehatan gratis di klinik atau rumah sakit, khususnya untuk masyarakat kurang mampu. Bentuk layanannya meliputi pemeriksaan kesehatan, penyuluhan tentang berbagai penyakit, dan penyelenggaraan program vaksinasi, dengan tujuan meningkatkan akses kesehatan bagi yang membutuhkan.

4) Program Pelestarian Lingkungan

Banyak relawan juga berperan aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan, seperti menanam pohon dan membersihkan pantai. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan berkontribusi pada keberlanjutan sumber daya alam, menciptakan dampak positif bagi ekosistem lokal.

Kegiatan-kegiatan ini menjadi sarana bagi relawan untuk memberikan dampak nyata dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dengan berbagai definisi dan karakteristik tersebut, volunteerisme menjadi

salah satu pilar penting dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan.

Peran volunteerisme dapat dikonseptualisasikan sebagai keterlibatan sukarela individu dalam aktivitas sosial yang bertujuan memberikan manfaat kepada masyarakat secara kolektif, tanpa dorongan keuntungan finansial pribadi.³⁶ Volunteerisme bukan hanya sekadar tindakan membantu, tetapi merupakan bentuk ekspresi dari nilai-nilai altruistik, kepedulian sosial, dan partisipasi aktif dalam membangun kohesi masyarakat. Peran ini mencakup dimensi fungsional dan simbolik, terutama dalam konteks komunitas berbasis nilai seperti Yayasan Al Jenderami.³⁷

Dalam penelitian ini, volunteerisme dimaknai lebih luas daripada sekadar keterlibatan teknis. Warga emas dan ahlul khidmah di Yayasan Al Jenderami menjalankan peran volunteerisme dalam bentuk pengelolaan program sosial-keagamaan, penyebaran nilai-nilai moral dan keagamaan, serta pelaksanaan tugas-tugas pelayanan sosial kepada sesama warga. Peran tersebut memiliki karakteristik partisipatif, kolaboratif, dan berbasis nilai, di mana setiap individu memberikan kontribusi sesuai kapasitas dan

³⁶ Musick, M. A., & Wilson, J. (2008). *Volunteers: A Social Profile*. Indiana University Press.

³⁷ Ellis, A., & Campbell, D. (2005). *Volunteering and Community Participation*. Routledge.

tanggung jawabnya, baik sebagai pemimpin simbolik, fasilitator kegiatan, maupun pembuat keputusan strategik.³⁸

Lebih dari itu, peran volunteerisme yang dijalankan oleh warga emas mengandung dimensi keteladanan sosial. Keterlibatan warga lanjut usia dalam kegiatan relawan memberikan efek penguatan terhadap solidaritas sosial, transfer nilai antar generasi, dan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.³⁹ Dalam konteks Yayasan Al Jenderami, peran ini juga dimotivasi oleh faktor spiritual dan pengabdian kepada agama, sehingga volunteerisme diposisikan sebagai ibadah sosial dan tanggung jawab moral.

Dengan demikian, peran volunteerisme dalam penelitian ini tidak hanya dimaknai secara operasional, tetapi juga secara konseptual sebagai manifestasi nilai, komitmen sosial, dan spiritual yang mewujudkan tindakan nyata dan berkelanjutan di tingkat komunitas.

2. Nilai Keagamaan Yang Hidup (*Living Religious Value*)

Nilai keagamaan yang hidup merupakan nilai yang tidak hanya diketahui secara teoritis, tetapi dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Islam, nilai seperti ikhlas, khidmah, *ta'awun* (tolong-menolong), dan *ukhuwah* (persaudaraan) menjadi panduan perilaku sosial.

³⁸ Hustinx, L., & Lammertyn, F. (2003). Collective and Reflexive Styles of Volunteering: A Sociological Modernization Perspective. *Voluntas*, 14(2), Hlm. 167–187.

³⁹ Wilson, J. (2012). Volunteerism Research: A Review Essay. *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 41(2), 176–212.

Di Yayasan Al Jenderami, nilai ini tampak dalam komitmen warga emas dan ahlul khidmah dalam memberikan layanan sukarela secara berterusan, tanpa mengharapkan balasan duniawi.

a. Ikhlas

Perilaku ikhlas memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena setiap tindakan yang dijalankan dengan keikhlasan dapat bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Secara umum, konsep ikhlas mencakup makna yang luas dan merujuk pada segala bentuk amal perbuatan yang dilakukan dengan niat yang tulus dan hati yang bersih dari kepentingan pribadi. Sebagai ilustrasi, seseorang yang melaksanakan pengabdian atau memberikan bantuan kepada orang lain tanpa mengharapkan balasan materi maupun pujian, melainkan semata-mata mengharap keridhaan Allah, maka perbuatan tersebut mencerminkan sikap ikhlas.

Dalam makna yang lebih mendalam, ikhlas dapat diartikan sebagai niat, sikap, atau dorongan batin yang muncul dari hati nurani seseorang, yang kemudian tercermin melalui tindakan nyata. Ikhlas juga dapat dipahami sebagai bentuk ketulusan total dalam menyerahkan diri kepada Tuhan, yang melibatkan

keseluruhan aspek hati, akal, dan jiwa.⁴⁰ Dalam konteks ini, Muhammad al-Ghazali menjelaskan bahwa ikhlas merupakan suatu amalan yang dilakukan semata-mata karena Allah, yakni berlandaskan pada keyakinan dan keimanan yang tulus kepada-Nya.⁴¹

b. *Khidmah*

Salah satu tradisi yang masih lestari di lingkungan pondok pesantren hingga saat ini adalah tradisi *khidmah* atau pengabdian, yang diwujudkan melalui sikap taat dan patuh para santri terhadap perintah dan tugas yang diberikan oleh guru atau kiai.⁴² *Khidmah* telah menjadi elemen penting dalam sistem pendidikan pesantren karena berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai pengabdian dan keikhlasan. Bagi para santri, *khidmah* tidak dimaknai sebagai bentuk ketundukan yang mencerminkan kelemahan atau kerendahan diri. Sebaliknya, pengabdian ini dipandang sebagai bentuk penghormatan dan upaya mulia dalam proses menuntut ilmu, karena mereka meyakini bahwa melalui

⁴⁰ Cyrill Glasse, *Ensiklopedi Islam Ringkas (the Consice Encyclopaedia of Islam)*, terj. Ghufroon A. Mas'adi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 162.

⁴¹ Mohd. al-Ghazali, *Akhlak Muslim*, terj. Mohd. Rifa'i, (Semarang: Wicaksana, t.t.), hal. 139.

⁴² Ridho Hidayah, "Tradisi Program Khidmah Dalam Meningkatkan Integritas Santri di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1, No. 6 (2023): 95–99.

pengabdian yang ikhlas kepada kiai, akan terbuka pintu keberkahan dalam kehidupan mereka.⁴³

c. *Ta'awun*

Salah satu konsep yang diajarkan dalam Islam untuk menciptakan keharmonisan dalam hubungan sosial serta memenuhi berbagai kebutuhan manusia adalah prinsip tolong-menolong dan kerjasama. Dalam tafsirnya, Hamka menjelaskan bahwa makna *ta'awun* sebagaimana yang terdapat dalam ayat tersebut merujuk pada perintah untuk saling tolong-menolong dalam hal kebaikan (*al-birr*), yakni segala bentuk perbuatan yang bermanfaat dan bernilai positif, yang dilandasi oleh semangat untuk menegakkan takwa, yaitu mempererat hubungan dengan Allah SWT. Sebaliknya, umat Islam dilarang untuk saling membantu dalam perbuatan dosa, permusuhan, dan tindakan yang menyakiti atau merugikan sesama manusia.⁴⁴

d. *Ukhuwah*

Ukhuwah dalam Islam merujuk kepada hubungan persaudaraan yang dibina atas dasar keimanan, kasih sayang, dan ketakwaan kepada Allah SWT. Perkataan *ukhuwah* berasal

⁴³ Samsudin dan Anis Tyas Kuncoro, "Tradisi Khidmah Dalam Perspektif Pendidikan Islam" *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 10, No. 1 (2022): 298–317.

⁴⁴ Hamka, *Tafsir Al Azhar* jilid 3 Cet. Ke 5 (Singapura: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd, 2003), hal. 1601.

daripada bahasa Arab yang bermaksud “persaudaraan”, dan secara konsepnya ia melampaui sekadar hubungan darah atau keturunan, bahkan mencakup seluruh umat manusia yang disatukan dengan nilai-nilai keimanan dan kemanusiaan. Tujuan utama ukhuwah ialah untuk membina masyarakat yang bersatu, aman, dan sejahtera. Ia memperkuat jaringan sosial dan melahirkan budaya hidup berjamaah serta tolong-menolong, sejajar dengan konsep *rahmatan lil ‘alamin*. Dalam konteks sosial, ukhuwah memainkan peranan penting dalam memperkuat nilai empati, kepedulian, dan kerjasama antara anggota Masyarakat. Oleh itu, ukhuwah bukan hanya bersifat spiritual tetapi juga praktikal.⁴⁵

3. Tinjauan Tentang Pelayanan Sosial Bagi Warga Lanjut Usia

a. Definisi Lanjut Usia

Lanjut usia (lansia), atau yang sering disebut proses menua, merupakan kondisi alami yang dialami setiap manusia. Definisi ini didasarkan pada istilah yang ditetapkan oleh *World Assembly on Ageing* pada tahun 1982 di Wina, Austria, dan sejak saat itu digunakan secara luas dalam berbagai kajian serta diskusi terkait

⁴⁵ Hidayat, K. (2007). *Psikologi Agama: Sebuah pengantar*. Jakarta: Paramadina.

proses penuaan.⁴⁶ Proses ini berlangsung terus-menerus sepanjang hidup, dimulai sejak kelahiran hingga tahap akhir kehidupan.⁴⁷

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, individu yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas dikategorikan sebagai lanjut usia.⁴⁸ Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) mengelompokkan usia lanjut ke dalam empat kategori utama. Kategori lanjut usia atau lansia dimulai pada usia 65 tahun ke atas, dan usia lanjut sendiri bukanlah suatu penyakit, melainkan tahapan lanjutan dari rentang usia 45 hingga 59 tahun. Lansia tua didefinisikan sebagai individu berusia antara 60 hingga 74 tahun, sementara kategori sangat tua mencakup mereka yang berusia di atas 90 tahun.⁴⁹

Di Negara Malaysia, individu berusia 60 tahun ke atas diklasifikasikan sebagai warga emas. Kementerian Pembangunan Wanita, Keluarga, dan Masyarakat (KPWKM) Malaysia telah

⁴⁶ Jabatan Kebajikan Masyarakat, Kementerian Pembangunan Wanita, Keluarga dan Masyarakat, “Warga Emas”. <https://www.jkm.gov.my/jkm/index.php?id=VEpUUXV3THFURkZETmxWNjZpQ1BXdz09&r=portal%2Fleft> diakses tanggal 13 September 2024

⁴⁷ Nasrullah, D. (2016). Buku Ajar Keperawatan Gerontik dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan NANDA-NIC NOC. hlm. 283.

⁴⁸ Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, 1997.

⁴⁹ Kushariyadi, *Asuhan Keperawatan pada Klien Lanjut Usia*, Jakarta: Salemba Medika, 2010. hlm.2.

menyusun Rancangan Undang-Undang (RUU) *warga emas* yang bertujuan untuk melindungi serta memberdayakan kelompok lanjut usia. RUU ini mencakup empat aspek utama: pengakuan atas hak-hak warga emas, pemberdayaan melalui partisipasi aktif, peningkatan akses terhadap layanan sosial dan kesehatan, pendidikan dan pelatihan, serta penguatan peran keluarga dan komunitas dalam mendukung kesejahteraan warga emas.⁵⁰

Proses penuaan yang terjadi kepada warga emas ini sering ditandai dengan beberapa gejala perubahan pada fungsi fisik biologis, psikis mental, dan fisiologis. Hal ini seringkali menyebabkan warga emas memiliki kerentanan terhadap penyakit. Perubahan yang sering terjadi pada warga emas adalah sebagaimana berikut:

1) Perubahan Psikis dan Mental

Warga emas sering mengalami perubahan psikologis, seperti penurunan kemampuan memori, fluktuasi suasana hati, dan gangguan tidur. Faktor-faktor ini dapat dipengaruhi oleh

⁵⁰ SH, 'KPWKM Draf RUU Warga Emas', Sinar Harian, 2023 <https://www.sinarharian.com.my/article/254504/berita/nasional/kpwkm-draf-ruu-warga-emas> .

perubahan hormonal, kondisi kesehatan, atau lingkungan sekitar.⁵¹

2) Perubahan Biologis dan Fisik

Penuaan merupakan proses alami yang tak terhindarkan dalam kehidupan, ditandai dengan penurunan fungsi organ sejalan dengan bertambahnya usia. Pada kelompok warga emas, perubahan fisik seperti melemahnya kekuatan otot, penurunan densitas tulang, serta berkurangnya efektivitas sistem kekebalan tubuh lebih umum terjadi, membuat mereka lebih rentan terhadap berbagai penyakit dan risiko cedera.⁵²

3) Perubahan Fisiologis

Warga emas juga menghadapi perubahan sosial, termasuk kehilangan pasangan hidup, teman, atau aktivitas yang sebelumnya mereka nikmati. Kehilangan tersebut dapat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵¹ Wibowo, D. A., Sunaringtyas, W., & Ilmika, R. V. (2023). Tingkat Stres Pada Lansia Yang Tidak Tinggal Serumah Dengan Keluarga. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 4(2), hlm. 23.

⁵² Yaslina, Y., Maidaliza, M., & Srimutia, R. (2021). Aspek Fisik dan Psikososial Terhadap Status Fungsional Pada Lansia. *In Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*. Vol. 4, No. 2. hlm. 69.

menimbulkan perasaan kesepian dan meningkatkan risiko isolasi sosial di kalangan warga emas.⁵³

b. Pengelompokan Warga Lanjut Usia

Warga Lanjut Usia dikelompokkan berdasarkan sifat, pengalaman hidup, lingkungan, serta kondisi fisik, mental, sosial, dan ekonomi. Nugroho mengusulkan beberapa kategori, yaitu:⁵⁴

1) Tipe Bijaksana

Orang lanjut usia dalam kategori ini memiliki banyak pengalaman hidup, yang memudahkan mereka beradaptasi dengan perubahan zaman. Mereka memiliki semangat hidup yang tinggi, ikut serta dalam berbagai aktivitas, dan sering dihormati oleh generasi muda karena sikap ramah, rendah hati, dan kemurahan hati mereka.

2) Tipe Mandiri

Lanjut usia mandiri mampu menggantikan kegiatan yang sudah tidak dapat mereka lakukan dengan aktivitas baru sesuai dengan kemampuan mereka. Mereka selektif dalam memilih teman dan kegiatan, menunjukkan

⁵³ Sari, Y. I. P. (2023). Pengaruh Terapi Tertawa Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Lampung. *Jurnal Ners*, 7(1), hlm. 310.

⁵⁴ Wahjudi Nugroho, *Keperawatan Gerontik & Geriatrik Ed.3* (EGC Penerbit Buku Kedokteran, 2008).

kepedulian terhadap kualitas hubungan sosial. Mereka juga menjaga jaringan sosial yang sehat dan tetap aktif bersosialisasi.

3) Tipe Tidak Puas

Lanjut Usia dalam kategori ini cenderung menentang proses penuaan karena menganggapnya sebagai kehilangan banyak hal, seperti relasi sosial, kuasa, dan daya tarik fisik. Mereka sering menunjukkan sifat mudah marah, tidak sabar, dan kritis, yang bisa memengaruhi hubungan sosial mereka secara negatif.

4) Tipe Pasrah

Lanjut Usia pasrah menerima keadaan tanpa banyak upaya untuk mengubahnya, lebih cenderung menunggu keberuntungan. Mereka berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, namun tidak seantusias sebelumnya.

Sikap pasrah ini dapat menunjukkan ketenangan atau ketidakberdayaan dalam menjalani hidup.

5) Tipe Bingung

Lanjut Usia bingung merasa terkejut dan tidak nyaman dengan perubahan di sekitar mereka, hingga kadang kehilangan identitas diri dan merasa minder.

Mereka mungkin menyesali masa lalu, kurang peduli, dan terisolasi dari lingkungan sosial.

c. Definisi Pelayanan Sosial

Dalam konteks sempit, pelayanan sosial kerap dipersepsikan sebagai pelayanan kesejahteraan sosial, yang fokus utamanya ditujukan kepada kelompok masyarakat yang berada dalam kondisi kurang beruntung, tertekan, atau rentan secara sosial. Secara lebih luas, pelayanan sosial dapat dimaknai sebagai serangkaian aktivitas yang mencakup proses produksi, alokasi, dan distribusi sumber daya sosial kepada masyarakat. Sumber daya sosial ini mencakup berbagai barang dan jasa yang diperlukan oleh individu maupun kelompok sosial guna mencapai taraf kesejahteraan tertentu. Konsep ini menjadi bagian penting dalam wacana teori kesejahteraan, yang menyoroti bagaimana ketiga proses utama tersebut dijalankan serta dampaknya terhadap kehidupan individu dan struktur sosial secara keseluruhan.⁵⁵

Fungsi pelayanan sosial dapat dikelompokkan dalam berbagai cara, tergantung pada tujuan dari klasifikasi tersebut.

⁵⁵ Fitzpatrick, T. (2001). *Welfare theory: An introduction*. Houndmills: Palgrave. Hlm. 4.

Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), fungsi pelayanan sosial terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
- 2) Mengembangkan sumber daya manusia.
- 3) Mengarahkan masyarakat untuk menghadapi perubahan sosial dan melakukan penyesuaian.
- 4) Memobilisasi dan menciptakan sumber daya masyarakat guna mendukung pembangunan.
- 5) Menyediakan dan mengelola struktur kelembagaan agar pelayanan yang terorganisir dapat berfungsi dengan baik.⁵⁶

d. Tujuan Pelayanan Sosial Warga Lanjut Usia

Berikut adalah tujuan utama dari pelayanan sosial untuk warga lanjut usia yang mencakup berbagai aspek penting bagi kesejahteraan mereka.⁵⁷

- 1) Pemenuhan Kebutuhan Fisik, Mental, Sosial, dan Psikologis Secara Menyeluruh. Pelayanan sosial ini bertujuan untuk memastikan bahwa kebutuhan fisik,

⁵⁶ Muhidin. (1992). *Pelayanan Sosial*. Medan: Universitas Sumatera Utara. Hlm. 42-44.

⁵⁷ Fuad Bahsin. (2008). *Lansia dan Pelayanan pada Lansia*. Diakses dari <http://fuadbahsin.wordpress.com/2008/12/25/lansia-dan-pelayanan-padalansia/> . diakses pada Selasa, 5 November 2024, Jam 02.01 WIB.

mental, sosial, dan psikologis lansia terpenuhi dengan baik. Pemenuhan ini membantu lansia agar tetap menjalani hidup yang berkualitas, sehat, dan seimbang.

2) Perlindungan dari Perlakuan Tidak Pantas atau Tidak

Sesuai. Salah satu tujuan penting dari layanan sosial ini adalah memberikan rasa aman bagi lansia dengan melindungi mereka dari perlakuan yang kurang layak atau yang dapat membahayakan martabat mereka.

3) Dukungan Terhadap Keterlibatan Lansia dalam

Kegiatan Bermakna dan Produktif. Pelayanan ini

dirancang untuk mendukung lansia agar tetap aktif

melalui kegiatan yang memiliki makna, baik secara

sosial maupun personal. Kegiatan-kegiatan tersebut

dapat memberikan lansia rasa tujuan dalam hidup

mereka, memungkinkan mereka untuk merasa produktif,

dan meningkatkan rasa kepuasan serta harga diri.

4) Pemeliharaan Hubungan yang Harmonis antara Lansia

dengan Keluarga dan Lingkungan. Pelayanan ini juga

bertujuan untuk menjaga hubungan yang harmonis

antara lansia, keluarga mereka, dan lingkungan di sekitar

mereka. Dengan menjaga kualitas hubungan ini, lansia

dapat hidup dalam lingkungan yang mendukung, penuh

pengertian, dan empati, yang penting bagi kesehatan emosional dan sosial mereka.

5) Penguatan Peran Keluarga dalam Pemenuhan Tugas dan Tanggung Jawab terhadap Lansia. Melalui pelayanan sosial ini, keluarga diharapkan dapat lebih memahami dan menjalankan peran serta tanggung jawab mereka dalam memberikan dukungan kepada lansia. Pelayanan ini memberikan edukasi dan pendampingan kepada keluarga, sehingga mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, serta komitmen yang kuat dalam mendukung kesejahteraan lansia.

6) Penanaman Nilai-Nilai Penghormatan terhadap Lansia di Masyarakat. Tujuan lainnya adalah untuk membina masyarakat agar menanamkan nilai-nilai penghormatan terhadap lansia. Dengan menghargai kontribusi serta peran yang telah diberikan lansia dalam hidup mereka, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung bagi kesejahteraan lansia.

7) Penyediaan Alternatif Pelayanan di Luar Panti Sosial bagi Lansia. Layanan sosial ini juga bertujuan menyediakan berbagai alternatif pelayanan yang memungkinkan lansia untuk mendapatkan bantuan dan

dukungan yang diperlukan tanpa harus tinggal di panti sosial. Dengan adanya pilihan ini, lansia memiliki lebih banyak opsi untuk memilih layanan yang paling sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mereka, yang dapat mencakup layanan di rumah atau dukungan komunitas.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Al Jenderami, sebuah yayasan sosial swasta berasaskan nilai keagamaan yang terletak di Lorong Tenteram, Kampung Jenderam Hilir, 43800 Dengkil, Selangor, Malaysia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa di lokasi ini berlangsung sebuah gerakan volunteerisme yang dijalankan secara aktif oleh warga emas dan ahlul khidmah. Kegiatan volunteerisme ini berfungsi sebagai bentuk pelayanan sosial yang ditujukan khusus kepada golongan lansia, dengan melibatkan peranan mereka dalam pelbagai aktiviti kebajikan, keagamaan, dan pengasuhan spiritual. Peranan yang dimainkan oleh kelompok ini tidak hanya bersifat operasional, tetapi juga mencerminkan keterlibatan emosional dan spiritual dalam membina kesejahteraan sosial warga yayasan secara menyeluruh.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya

menggambarkan secara mendalam fenomena volunteerisme yang berlangsung di Yayasan Al Jenderami. Selama proses pengumpulan data, peneliti memperoleh narasi langsung dari para informan mengenai pengalaman mereka dalam menjalankan peranan sebagai warga emas dan ahlu khidmah dalam pelayanan sosial bagi lansia. Informasi yang dikumpulkan disusun dalam bentuk uraian naratif yang mengikuti alur kronologis berdasarkan pengalaman dan peristiwa yang diceritakan oleh para informan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa data yang diperoleh berupa penjelasan verbal, cerita pengalaman, serta dokumentasi visual dari kegiatan yang berlangsung, bukan dalam bentuk angka atau statistik.⁵⁸ Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap makna dan nilai yang terkandung dalam praktik volunteerisme tersebut. Sesuai dengan pandangan Mely G. Tan (dalam Koentjaraningrat), pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai keadaan sosial, perilaku individu, serta interaksi kelompok dalam konteks tertentu.⁵⁹ Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut membantu peneliti dalam mengungkap dinamika, frekuensi keterlibatan, serta hubungan antar

⁵⁸ Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro. *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019. hlm. 9

⁵⁹ Cut Medika Zellatifanny and Bambang Mudjiyanto, 'Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi', *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1.2 (2018), pp. 83–90. Hlm 83

elemen dalam komunitas yayasan. Seluruh data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi kegiatan dianalisis secara tematik untuk memperoleh pemahaman yang utuh tentang peran volunteerisme dalam membentuk pelayanan sosial lansia di yayasan tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam proses penelitian, mengingat tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam situasi yang alami, menggunakan sumber data primer. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan autentik mengenai fenomena yang diteliti.⁶⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik penelitian dalam pengumpulan data, yakni:

a. Wawancara

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara ini dilaksanakan dengan mengacu pada panduan topik yang telah disusun sebelumnya, yang mencakup beberapa pertanyaan pokok dan

⁶⁰ Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, CV, 2013). Hlm. 8.

dirancang secara sistematis untuk menjaga alur percakapan tetap relevan namun fleksibel. Wawancara yang dilakukan termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in-depth interview*), yang bertujuan menggali informasi secara komprehensif mengenai pengalaman, pandangan, dan pemaknaan para informan terhadap aktivitas volunteerisme di Yayasan Al Jenderami. Karakteristik terbuka dari teknik ini memberi keleluasaan kepada informan untuk menyampaikan gagasan, refleksi pribadi, dan interpretasi secara bebas tanpa terikat oleh format pertanyaan yang kaku.⁶¹

Pelaksanaan wawancara dilakukan seiring dengan kegiatan magang MBKM yang berlangsung di Yayasan Al Jenderami.

Dalam periode tersebut, peneliti secara aktif terlibat dalam pembuatan video dokumenter profil yayasan bersama tim Media Yayasan Al Jenderami. Interaksi intensif ini turut mendukung pelaksanaan wawancara, karena memungkinkan peneliti menjalin

kedekatan dengan para informan dan memahami konteks aktivitas mereka secara langsung. Selain wawancara yang dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan magang, peneliti juga mengadakan sesi wawancara independen dengan beberapa informan kunci, yang

⁶¹ William C. Adams, 'Conducting Semi-Structured Interviews', *Handbook of Practical Program Evaluation: Fourth Edition*, August, 2015, pp. 492–505, doi:10.1002/9781119171386.ch19.

terdiri dari warga emas dan anggota ahlul khidmah yang aktif dalam kegiatan volunterisme. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti telah menyusun pedoman wawancara berupa daftar poin-poin penting yang menjadi acuan utama dalam proses penggalan data di lapangan.

TABEL 1.1 DAFTAR NARASUMBER

No	Informan	Profil	Jenis Kelamin	Tanggal	Tempat
1.	Bunda Datin Hajjah Rokiah	Istri Pendiri YAJ	Perempuan	4/11/2023	YAJ
2.	Dr. Zakiah	Ketua PPSHIA	Perempuan	5/11/2023	YAJ
3.	Nenek Syaripah Shukor	Anggota PPSHIA & Terapis	Perempuan	5/11/2023	YAJ
4.	Nenek Tukinah	Perawat di <i>Sick Bay</i>	Perempuan	10/11/2023	YAJ
5.	Akram Azmil	Media YAJ	Laki-laki	10/11/2023	YAJ
6.	Ahmad Zul Hilmi	Kebersihan YAJ	Laki-laki	11/11/2023	YAJ
7.	Hafizuddin	Penyedia Pangan	Laki-laki	15/11/2023	

(Sumber: Data Lapangan)

b. Observasi

Selama proses penelitian, peneliti turut serta secara langsung dalam berbagai aktivitas harian yang dijalankan oleh warga emas dan ahlul khidmah di Yayasan Al Jenderami. Pendekatan observasi partisipatif ini memungkinkan peneliti untuk menyaksikan sekaligus mengalami secara nyata dinamika kegiatan

sosial dan keagamaan yang berlangsung di lingkungan yayasan. Dengan terlibat aktif dalam kegiatan yang sama seperti yang dilakukan oleh para informan, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna dan nilai-nilai yang melekat pada setiap tindakan serta interaksi yang diamati.

Melalui keterlibatan langsung ini, peneliti tidak hanya menjadi pengamat pasif, tetapi juga bagian dari lingkungan sosial yang sedang diteliti. Pengalaman tersebut memperkaya pemahaman terhadap konteks budaya dan spiritual yang mendasari gerakan volunterisme di kalangan warga emas dan ahlul khidmah. Dengan demikian, data yang dihasilkan dari observasi tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga sarat dengan dimensi interpretatif yang memperlihatkan makna di balik perilaku dan praktik sosial yang dijalankan oleh para pelaku di lapangan.

c. Dokumentasi

Dalam pelaksanaan penelitian ini, pengumpulan data juga dilakukan melalui teknik dokumentasi sebagai pelengkap terhadap hasil wawancara dan observasi. Berbagai bentuk dokumen digunakan, antara lain berupa teks tertulis, foto, rekaman video, serta materi visual lainnya yang berkaitan langsung dengan aktivitas di Yayasan Al Jenderami. Selama berada di lapangan, peneliti memanfaatkan kamera telepon pintar untuk

mendokumentasikan kegiatan warga emas dan ahlul khidmah, baik dalam bentuk gambar maupun video.

Selain itu, peneliti juga memperoleh sejumlah dokumen tertulis seperti majalah internal yayasan, bahan presentasi (powerpoint), unggahan dari media sosial resmi Yayasan Al Jenderami, serta data-data administratif yang tersedia di kantor pengelola yayasan. Seluruh materi dokumentasi ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat validitas data yang telah diperoleh sebelumnya melalui wawancara dan observasi langsung, serta membantu memperkaya konteks visual dan naratif dalam mendeskripsikan praktik volunteerisme di lapangan.

4. Subjek dan Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek yang menjadi sumber utama data adalah para informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dengan isu yang dikaji, yakni peranan serta kontribusi gerakan volunteerisme oleh warga emas dan ahlul khidmah dalam konteks pelayanan sosial kepada lansia di Yayasan Al Jenderami, Selangor, Malaysia. Para informan ini dipilih secara selektif karena dianggap mampu memberikan informasi yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sementara itu, fokus penelitian diarahkan secara spesifik pada aspek peranan dan kontribusi dari aktivitas volunteerisme tersebut terhadap pelayanan sosial yang berlangsung di lingkungan yayasan. Penelitian ini juga memfokuskan pada eksplorasi nilai keagamaan yang hidup (*living religious values*) yang dihayati dan diwujudkan oleh warga emas dan ahlul khidmah dalam menjalankan aktivitas relawan di Yayasan Al Jenderami. Penelitian ini tidak mencakup seluruh aspek kehidupan sosial di Yayasan Al Jenderami, tetapi dibatasi pada dinamika keterlibatan warga emas dan ahlul khidmah dalam aktivitas pelayanan terhadap warga lansia. Pembatasan ini dilakukan agar kajian dapat dilaksanakan secara lebih terarah, mendalam, dan sesuai dengan keterbatasan sumber daya yang tersedia selama pelaksanaan penelitian.

5. Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik penentuan informan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus kajian. Teknik ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman, peranan, dan pandangan warga emas serta ahlul khidmah yang terlibat aktif dalam kegiatan pelayanan sosial di Yayasan Al Jenderami.

Para informan mencakup Bunda Datin Hajjah Rokiah (pendiri yayasan), Dr. Zakiyah (tokoh intelektual wanita), serta lima informan lain

dari kalangan warga emas dan sukarelawan muda. Pemilihan informan dilakukan dengan merujuk kepada pihak pengelola yayasan dan berdasarkan pengamatan awal terhadap keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan harian yayasan.

Informan yang dipilih terdiri daripada tujuh orang, meliputi tokoh pendiri, penggerak utama, serta para relawan yang mewakili pelbagai latar belakang dan bentuk keterlibatan. Pemilihan mereka didasarkan pada kriteria berikut:

- a. Merupakan warga emas atau ahlul khidmah yang terlibat aktif dalam kegiatan sosial, keagamaan, dan kebajikan di Yayasan Al Jenderami.
- b. Telah menjalankan peran tersebut dalam jangka waktu yang memadai (minimum lima tahun).
- c. Mempunyai pengalaman langsung serta pemahaman mendalam terhadap dinamika volunteerisme di yayasan.

Teknik *purposive sampling* ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang kaya (*rich data*) dan bermakna sesuai dengan karakteristik fenomena yang dikaji. Meskipun jumlah informan terbatas, informasi yang dikumpulkan cukup representatif untuk menjelaskan peran dan kontribusi gerakan volunteerisme terhadap pelayanan sosial warga emas di yayasan.

6. Teknik Validitas Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi untuk menjamin validitas data yang diperoleh. Triangulasi melibatkan pengumpulan informasi dari beragam sumber dan metode pengumpulan data yang berbeda, sehingga memperkuat keakuratan temuan penelitian.⁶² Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode atau sumber informasi dalam penelitian, melalui pendekatan dan waktu yang beragam untuk meningkatkan akurasi hasil.⁶³ Terdapat beberapa kategori metode triangulasi, yaitu: triangulasi sumber data, triangulasi antar-peneliti, triangulasi metode, dan triangulasi teori.⁶⁴

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Pada triangulasi sumber, data yang dikumpulkan dari beragam sumber penelitian diperiksa untuk menilai validitasnya. Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan analisis mendalam untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat, yang kemudian akan divalidasi oleh ketiga sumber data berbeda. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memastikan keandalan serta akuntabilitas data yang diperoleh.

7. Teknik Analisis Data

⁶² Margono, S., *Metode Penelitian Pendidikan* (Rineka Cipta, 2005).

⁶³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, Hlm. 125

⁶⁴ Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020).

Analisis data merujuk pada proses pengolahan data untuk menghasilkan informasi baru, yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan memberikan solusi terhadap masalah, terutama dalam konteks penelitian.⁶⁵ Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan model Miles dan Huberman, yang merupakan model interaktif yang melibatkan tiga tahap analisis data yang saling terkait.⁶⁶

a. Reduksi Data atau Klasifikasi Data

Reduksi data adalah proses di mana data dianalisis dalam kaitannya dengan topik penelitian untuk melakukan analisis awal. Pada tahap ini, peneliti berusaha menyusun data lapangan, merangkum atau membuat ringkasan, serta mengelompokkan data ke dalam kategori yang sesuai dengan fokus dan elemen penelitian.⁶⁷

b. *Display* data atau Penyajian Data

Dalam analisis data kualitatif, penyajian data melibatkan pengorganisasian data, yaitu menggabungkan berbagai kelompok data yang berbeda sehingga semua data yang dianalisis terintegrasi dalam satu kesatuan yang koheren.

⁶⁵ George Towar Ikbil Tawakkal and Tia Subekti, *Metodologi Penelitian Sosial Dasar*, Metodologi Penelitian Sosial Dasar, 2023, doi:10.11594/ubpress9786232967496

⁶⁶ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*, Sustainability (Switzerland), Edition 3 (SAGE Publications, Inc., 2014), hlm 31.

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 24 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm 247-249.

Penyajian data ini dapat dilakukan menggunakan berbagai alat, seperti tabel, kata-kata, gambar, atau lainnya, untuk membuat data lebih mudah dipahami dan terstruktur dalam pola hubungan yang jelas.⁶⁸

c. Verifikasi Data atau Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data adalah tahap lanjutan setelah reduksi data dan penyajian data. Pada tahap ini, peneliti memverifikasi pola, penjelasan, kausalitas, dan asumsi yang muncul untuk menafsirkan makna sejak awal pengumpulan data. Peneliti kemudian menarik kesimpulan dan memverifikasi data yang dikumpulkan melalui berbagai sumber, seperti dokumen, wawancara, atau pengamatan.⁶⁹

Penelitian kualitatif bertumpu pada prinsip dasar pengembangan teori yang berasal langsung dari data yang terkumpul. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk membangun pemahaman teoritis melalui interpretasi menyeluruh dari data yang diperoleh dari berbagai sumber. Pendekatan ini menekankan pentingnya analisis data yang teliti dan

⁶⁸ Sirajuddin Saleh, Analisis Data Kualitatif, ed. by Hamzah Upu, Pustaka Ramadhan, Bandung (Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017), 1
<<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>>. Hlm 28.

⁶⁹ Mouwn Erland, Metodologi Penelitian Kualitatif, ed. by Yuliatr Novita, Rake Sarasin, Cetakan pertama (PT Global Eksekutif Teknologi, 2022). Hlm 72.

mendalam sebagai langkah utama dalam mencapai tujuan penelitian kualitatif.

H. Sistematika Pembahasan

Secara umum, dalam penyusunan pembahasannya, peneliti akan menguraikan sesuai dengan ketentuan struktur penulisan skripsi ini, yang mencakup:

Bab I: Bagian pendahuluan mencakup latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan studi ini.

Bab II: Pada bagian ini, peneliti akan memberikan gambaran umum mengenai Yayasan Al Jenderami yang terletak di Selangor, Malaysia, beserta informasi yang mencakup aspek-aspek seperti lokasi geografis, sejarah singkat, struktur kepengurusan, serta program dan layanan yang diberikan

Bab III: Bab ini berfokus pada hasil penelitian serta pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan. Yaitu tentang apa peran gerakan volunteerisme warga emas dan ahlul khidmah terhadap pelayanan sosial warga lanjut usia di Yayasan Al Jenderami, Selangor, Malaysia, serta bagaimana kontribusi adanya volunteerisme warga emas dan ahlul Khidmah terhadap pelayanan sosial warga lanjut usia di Yayasan Al Jenderami, Selangor, Malaysia.

Bab IV: Bagian penutup dari penelitian ini mencakup kesimpulan akhir, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Dokumen akademis ini diselesaikan dengan daftar referensi yang digunakan dan lampiran-lampiran terkait.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gerakan volunteerisme yang dijalankan oleh warga emas dan Ahlul Khidmah di Yayasan Al-Jenderami memberikan kontribusi signifikan terhadap pelayanan sosial bagi warga lanjut usia. Warga emas memainkan peran sebagai pemimpin moral, penasihat spiritual, pengajar, dan penggerak komunitas, sementara Ahlul Khidmah berperan sebagai pelaksana teknis, pembantu operasional, serta penyambung generasi. Ketiga peran utama dalam teori Mintzberg, yaitu: interpersonal, informasional, dan pengambilan Keputusan, terlihat jelas dalam dinamika aktivitas mereka. Keterlibatan ini tidak hanya membentuk tata kelola pelayanan yang efektif, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan nilai-nilai keagamaan di lingkungan yayasan.

Dampak dari gerakan volunteerisme ini mencakup dimensi fisik, psikososial, dan spiritual. Secara fisik, warga lansia mendapatkan layanan perawatan dan fasilitas yang menunjang kesehatan mereka. Dari sisi psikososial, relasi harmonis dan dukungan emosional yang erat terbentuk antarwarga, relawan, dan pengurus. Sementara secara spiritual, nilai-nilai seperti ikhlas, khidmah, ukhuwah, dan ta'awun menjadi jiwa dari setiap aktivitas pelayanan yang dilakukan. Hal ini menjadikan gerakan volunteerisme di Yayasan Al-Jenderami

bukan hanya sebagai bentuk pengabdian sosial, melainkan juga sebagai manifestasi nilai religius yang hidup dan berkesinambungan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran dan kontribusi warga emas dan Ahlul Khidmah dalam pelayanan sosial lansia di Yayasan Al-Jenderami membentuk ekosistem sosial yang inklusif, bernilai spiritual tinggi, dan layak dijadikan model pelayanan berbasis komunitas keagamaan yang efektif dan berkelanjutan.



B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran dan dampak gerakan volunteerisme warga emas dan Ahlul Khidmah dalam pelayanan sosial lansia di Yayasan Al-Jenderami, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Replikasi Model Pelayanan Sosial Berbasis Komunitas di Indonesia

Pemerintah, lembaga sosial, dan masyarakat Indonesia dapat menjadikan Yayasan Al-Jenderami sebagai contoh nyata dalam mengelola pelayanan sosial lansia secara mandiri, partisipatif, dan berbasis nilai keagamaan serta kekeluargaan. Dalam konteks Indonesia yang juga menghadapi tantangan penuaan penduduk, keterlibatan aktif warga lanjut usia dan generasi muda melalui kegiatan volunteerisme perlu dikembangkan lebih luas sebagai solusi berkelanjutan dalam pelayanan sosial.

2. Pemberdayaan Warga Emas sebagai Agen Sosial

Masyarakat di Indonesia masih sering memandang warga lanjut usia sebagai beban sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa warga emas justru dapat menjadi subjek aktif dan agen perubahan dalam komunitas. Oleh karena itu, penting bagi lembaga sosial, pesantren, yayasan, dan pemerintah daerah untuk menciptakan program pemberdayaan lansia yang memungkinkan mereka menjalankan peran-peran sosial sesuai kapasitas, pengalaman, dan nilai yang mereka miliki.

3. Penguatan Peran Remaja dan Santri melalui Volunterisme

Keterlibatan Ahlul Khidmah menunjukkan bahwa kegiatan sukarela dapat menjadi sarana pendidikan karakter, spiritual, dan kepemimpinan bagi generasi muda. Di Indonesia, perlu lebih banyak inisiatif untuk mengintegrasikan kegiatan volunterisme ke dalam kurikulum pesantren, sekolah, atau organisasi kepemudaan agar tercipta generasi yang memiliki kepedulian sosial tinggi serta kesiapan menjadi pelayan masyarakat.

4. Pengembangan Kebijakan Dukungan untuk Lembaga Sosial

Agar model seperti di Yayasan Al-Jenderami dapat berkembang, dibutuhkan dukungan kebijakan dari pemerintah, baik dalam bentuk pendanaan, pelatihan sumber daya manusia, maupun penyediaan fasilitas. Penelitian ini mendorong adanya sinergi antara negara dan masyarakat sipil dalam membangun sistem pelayanan sosial lansia yang berkeadilan, berdaya, dan berkelanjutan.

5. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada satu yayasan dengan pendekatan kualitatif. Untuk pengembangan penelitian ke depan, disarankan dilakukan studi komparatif antara beberapa yayasan sosial di Malaysia dan Indonesia, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif maupun campuran (*mixed-method*) agar dapat menghasilkan data yang lebih generalisabel. Selain itu, penting juga mengkaji lebih dalam aspek

psikologis dan spiritual para volunteer serta pengaruh jangka panjang dari keterlibatan dalam pelayanan sosial terhadap kualitas hidup mereka.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro. *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Agustiawan, A., Lisdiyati, P., & Purba, S. H. (2021). 'Motivasi Pemuda Untuk Mengikuti Program Relawan Edukasi Kesehatan Di Media Sosial'. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 225-232.
- Amran, A., Agustin, O., Ritonga, A. H., & Wijaya, M. R. (2019). 'Peranan Alumni Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah di Kota Padangsidimpuan'. *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 3(2), 11.
- Aqilah Abd Rahman. Universiti Putra Malaysia, "Sukarelawan KMB Santuni Warga Emas RSK Cheras, Selangor". https://www.upm.edu.my/berita/sukarelawan_kmb_santuni_warga_emas_rsk_cheras_selangor-71585
- Badarwan, B., & Syahrul, S. (2020). 'Menembus Formalisme Organisasi: Mencermati Tradisi Volunterisme di PM Gontor 7 Putera Sulawesi Tenggara'. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 54-67.
- Bakar, S. A., Ismail, S., & Razak, Z. A. (2017). 'Program Pendidikan Warga Emas Di Institusi Pondok Al-Jenderami Negeri Selangor.'
- Cut Medika Zellatifanny and Bambang Mudjiyanto, 'Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi', *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1.2 (2018), pp. 83–90.
- Cyrrill Glasse, *Ensiklopedi Islam Ringkas (the Consice Encyclopaedia of Islam)*, terj. Ghufroon A. Mas' adi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999)
- Dr Zakiah, 'Power Point PPSHIA' (24 Oktober 2023)
- E. St. Harahap, et.al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bandung: Balai Pustaka, 2007), hlm. 854.
- Efendi, F., & Rofiah, R. N. (2022). 'Implementasi Nilai dan Etika Pekerja Sosial melalui Pendampingan Relawan Sosial bagi Lansia'. *Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Masyarakat*, 20(2), 89-100.
- Ellis, A., & Campbell, D. (2005). 'Volunteering and Community Participation'. *Routledge*.
- Fachry, R. S., & Machdum, S. V. (2022). 'Motivasi Kerelawanan Lansia: Dalam Perspektif Islam'. *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 7(2), 245-258.

- Fitzpatrick, T. (2001). 'Welfare Theory: An Introduction'. *Houndmills: Palgrave*. 4.
- George Towar Ikbal Tawakkal and Tia Subekti, *Metodologi Penelitian Sosial Dasar*, 2023, doi:10.11594/ubpress9786232967496
- Grymowicz M. Rudnicka E, Napierała P, Podfigurna A, Męczekalski B, Smolarczyk R, 'The World Health Organization (WHO) Approach to Healthy Ageing.', *PMC PubMed Central*, 139 (2020), pp. 6–11,
- Had, N. H. C., Alavi, K., Akhir, N. M., Nur, I. R. M., Shakir, M., & Shuhaimi, Z. (2023). 'Cabaran Penyedia Perkhidmatan Peneman Mobiliti Warga Emas dalam Aspek Sumber Manusia'. *e-BANGI Journal*, 20(1).
- Hamka, *Tafsir Al Azhar* jilid 3 Cet. Ke 5 (Singapura: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd, 2003),
- Hasriani, N. (2020). 'Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Warga Emas di Yayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia' (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Hidayat, K. (2007). *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Paramadina.
- Hilmawan, A., & Hamid, A. (2024). 'Peran Pekerja Sosial dalam Memberikan Pelayanan Sosial pada Lanjut Usia'. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(3), 82-96.
- Hustinx, L., & Lammertyn, F. (2003). 'Collective and Reflexive Styles of Volunteering: A Sociological Modernization Perspective'. *Voluntas*, 14(2), 167–187.
- Ibrahim, M. Y. (2017). 'Pengaruh Amalan Komunikasi Terhadap Penglibatan Belia Dalam Kesukarelawanan'. *Malaysian Journal of Society and Space*.
- ILO: International Labour Office. (2011). *Manual on the Measurement of Volunteer Work*. Geneva: International Labour Office
- Indrawijaya, A. I. (2010). *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*.
- Isti'anah, M. (2023). 'Voluntarisme Elektoral Melalui Sistem Sosial Untuk Partisipasi pada Pemilihan Bupati Tasikmalaya 2020'. *Diadik Komunika*, 1(1).
- Iswandari, R. I., & Saharuddin, E. (2023). 'Peran Lazismu Bantul Sebagai Problem Solver Sosial Melalui Program Lansia Dhuafa di Kapanewon Bantul'. *Jurnal Sudut Pandang*, 3(2), 66-79.
- Jabatan Kebajikan Masyarakat. Kementerian Pembangunan Wanita, Keluarga dan Masyarakat, "Warga Emas"
<https://www.jkm.gov.my/jkm/index.php?id=VEpUUXV3THFURkZETmxWNjZpQ1BXdz09&r=portal%2Fleft>

- Janu Murdiyatmoko, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), 25.
- Jonathan H. Turner, 'Toward a Sociology Theory of Motivation', *American Sociological Review*, 1987, Vol. 52, No. 1
- Kadek dan Prathiwi, "Pengembangan Pengetahuan Agama Melalui Teknik Public Speaking Di Sekolah Dasar Negeri 3 Beng Gianyar", (Indonesia: Nilacakra, 2021), hlm. 16.
- Kushariyadi, *Asuhan Keperawatan pada Klien Lanjut Usia*, Jakarta: Salemba Medika, 2010.
- Laporan Majalah PPSHIA, 2022.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 24 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm 247-249.
- Majalah YAJ, 2022.
- Majlis Keselamatan Negara. "Negara Tua 2030: Persediaan Prasana Minda dan Fizikal Warga Emas" 8 Mei 2023. <https://www.mkn.gov.my/web/ms/2023/05/08/negara-tua-2030-persediaan-prasana-minda-dan-fizikal-warga-emas/>
- Margono, S., *Metode Penelitian Pendidikan* (Rineka Cipta, 2005).
- Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook, Sustainability* (Switzerland), Edition 3 (SAGE Publications, Inc., 2014), hlm 31.
- Megi Tindangen, dkk, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. vol.20:3 (2020)
- Mohd. al-Ghazali, Akhlak Muslim, terj. Mohd. Rifa'i, (Semarang: Wicaksana, t.t.),
- Mouwn Erland, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Yuliatr Novita, Rake Sarasin, Cetakan pertama (PT Global Eksekutif Teknologi, 2022). Hlm 72.
- Muhidin, S. (1992). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: STKS.
- Muhidin. (1992). *Pelayanan Sosial*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Musabiq, S. A., Adisya, A., Shabrina, A. K., Lutfiana, A., Widyani, B. R., Rahmatia, D. A., ... & Prasetyo, M. S. (2020). 'Volunteering: A Study of Psychological Attribute Related to Indonesian Emerging Adult Volunteer Motivation'. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, (3), 400-425.

- Musick, M. A., & Wilson, J. (2008). *Volunteers: A Social Profile*. Indiana University Press.
- Myers, C. K., & Carpenter, J. P. (2007). *Why Volunteer? Evidence On the Role of Altruism, Reputation, And Incentives*.
- Nasrullah, D. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan NANDA-NIC NOC*.
- Ngah, F. H., & Lian, D. K. C. (2017). 'Kualiti Hidup dan Aktiviti Fizikal Warga Emas'. *Geografia*, 13, 44-53.
- Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Cetakan ke (PT Fajar Interpretama Mandiri, 2017).
- Nowakowska, I. (2022). *Volunteerism In the Last Year as A Moderator Between Empathy and Altruistic Social Value Orientation: An Exploratory Study*. *Current Issues in Personality Psychology*, 9(1).
- Pengerusi YAJ, 'Majalah Tahunan Yayasan Al-Jenderami' (2021)
- Pramudika, S. (2018). *Pelayanan Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Mental (Eks Psikotik) Oleh Dinas Sosial Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Putri, T. A., Sekarningrum, B., & Fedryansyah, M. (2022). Gerakan Sosial dan Mobilisasi Sumber Daya dalam Memperjuangkan Pengakuan Kepercayaan Berbeda. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 9(1), 22-31.
- Ridho Hidayah, "Tradisi Program Khidmah Dalam Meningkatkan Integritas Santri di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1, No. 6 (2023): 95–99.
- Rif'qi, A. (2018). *Voluntarisme Dalam Komunitas. Studi Pada Komunitas Jendela Jakarta, Manggarai, Jakarta Selatan* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Samsudin dan Anis Tyas Kuncoro, "Tradisi Khidmah Dalam Perspektif Pendidikan Islam" *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 10, No. 1 (2022): 298–317.
- Samsudin, S., & Kuncoro, A. T. (2022). Tradisi Khidmah dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas*, 10(1).
- Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020).

- Sari, Y. I. P. (2023). Pengaruh Terapi Tertawa Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Lampung. *Jurnal Ners*, 7(1), 309-315.
- Setiyawati, E., Raharjo, S. T., & Ferdryansyah, M. (2016). Pelayanan Sosial Di Bidang Pendidikan pada Faith Based Organization (Studi Di Rumah Yatim At-Tamim Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung). *Share Social Work Journal*, 5(1), 181-185.
- SH, 'KPWKM Draf RUU Warga Emas', Sinar Harian, 2023 <https://www.sinarharian.com.my/article/254504/berita/nasional/kpwkm-draf-ruu-warga-emas> .
- Singh, A., & Misra, N. (2009). Loneliness, Depression and Sociability in Old Age. *Industrial Psychiatry Journal*, 18(1), 51-55.
- Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, ed. by Hamzah Upu, Pustaka Ramadhan, Bandung (Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017), I Hlm 28.
- Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, CV, 2013, Bandung).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cipta, 2016).
- Syarif, A. M. (2021). *Model Edukasi Kerelawanan di Sekolah Relawan*.
- Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, 1997.
- Wahjudi Nugroho, *Keperawatan Gerontik & Geriatrik Ed.3* (EGC Penerbit Buku Kedokteran, 2008).
- Wawancara dengan Ahmad Zul Hilmi, Ahlul Khidmat bagian kebersihan, pada 11 November 2023
- Wawancara dengan Akram Azmil, Ahlul Khidmah bagian Media, pada 10 November 2023
- Wawancara dengan Bunda Datin Hajjah Rokiah binti Zahaman, Istri Pendiri YAJ, pada 4 November 2023
- Wawancara dengan Dr. Zakiah, Ketua PPSHIA, Pada 5 November 2023
- Wawancara dengan Hafizuddin, Ahlul Khidmah bagian Penyedia Pangan, Pada 15 November 2023

Wawancara dengan Nenek Syaripah Shukor, Anggota PPSHIA pada 5 November 2023

Wawancara dengan Nenek Tukinah, Perawat di Sick Bay, pada 10 November 2023

Wibowo, D. A., Sunaringtyas, W., & Ilmika, R. V. (2023). Tingkat Stres Pada Lansia Yang Tidak Tinggal Serumah Dengan Keluarga. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 4(2), 22-28.

Widodo, A. Peningkatan Kualitas Hidup Lansia: Implementasi Prinsip Hak Lansia Melalui Pelayanan Sosial Lanjut Usia. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*, 9(1), 24-40.

William C. Adams, 'Conducting Semi-Structured Interviews', *Handbook of Practical Program Evaluation: Fourth Edition*, August, 2015, pp. 492–505, doi:10.1002/9781119171386.ch19.

Wilson, J. (2000). *Volunteering. Annual Review of Sociology*, 26(1), 215-240.

Wilson, J. (2012). *Volunteerism Research: A Review Essay. Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 41(2), 176–212.

Yuniarti, Y. (2015). Penerapan Model Logical Frame Works Program Pemberdayaan Lansia di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. *Pena: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 29(1).

Zikri, S. Y., Ismail, K., Zulkifli, A. S., Hashim, N., & Zainuddin, N. A. (2022). Penglibatan Belia Dalam Aktiviti Kesukarelawan di Malaysia: Sumbangan dan Peranan. *Proceedings Science, Ethics & Civilization*, 1, 30-36